

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Ar Rahman



Gambar 4.1. Masjid Pondok Pesantren Ar-Rahman

(Sumber: Hasil Observasi, April 2023)

Berdirinya Pondok Pesantren Ar Rahman berawal dari keinginan Pimpinan Majelis Dzikir Al Furqon agar segala bentuk pembinaan dan pendidikan di Majelis Dzikir tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk amaliyah secara nyata. Pemahaman dan pengertian yang diperoleh dari pengajian khusus *ketauhidan* ini mengajarkan untuk selalu membersihkan hati melalui dzikrullah, serta melakukan amaliyah-amaliyah bentuk kebaikan bagi masyarakat banyak sehingga terbentuk manusia yang “*Rahmatan Lil’alamin*” (Bermanfaat bagi seluruh alam).

Dipilihnya Ar Rahman (Pengasih) sebagai nama adalah adanya keinginan dan tekad untuk memberikan rasa kasih tanpa pilih kasih

terhadap umat Islam khususnya bagi pecandu narkoba yang terkadang tidak mendapatkan perhatian optimal terutama bagi mereka yang berada di pelosok daerah jauh dari jangkauan pemerintah.

Pembangunan Pondok Pesantren Ar Rahman tersebut dimulai tanggal 3 Desember 1993, di atas tanah tanah wakaf seluas 2 ha lebih dari salah seorang pensiunan Pertamina yang bernama Bapak Toha Usman. Selama bertahun-tahun kegiatan pembangunan Panti tersebut diusahakan, tapi masih dalam tahap penimbunan tanah dan perbersihan lahan. Barulah di tahun 2000 tepatnya tanggal 17 Juli, bangunan serta operasional Pondok Pesantren mulai menerima santri dan melaksanakan kegiatan Pendidikan. Hakikat dari pembangunan serta pendirian Pondok Pesantren Ar Rahman tersebut adalah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada santri sehingga menjadi generasi Rabbani yang berkualitas serta unggul dan menjadikan mereka Insane Rahmatan Lilalamin.

Pondok Pesantren Ar Rahman mulai beroperasi pada tanggal 17 Juli tahun 2000 dengan menerima santri tingkat MTs yang seluruhnya laki-laki. Pertama kali di bawah lembaga Yayasan Teknologi Islam Pondok Pesantren Ar Rahman dan di tahun 2005 lembaga yang menaunginya berubah nama menjadi Yayasan Ar Rahman. Keberadaan Pondok Pesantren Ar Rahman dari waktu ke waktu tidak melalui promosi dan media informasi khusus akan tetapi dengan perantara orang tua santri dari mulut ke mulut. Keberadaan Pondok Pesantren Ar Rahman begitu cepat diketahui oleh masyarakat dikarenakan Pondok Pesantren Ar

Rahman memberikan pelayanan pemulihan korban narkoba serta orang gangguan jiwa.

Pendiri Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman adalah Pimpinan Majelis dzikir Al Furqon yang merupakan cikal bakal dari berdirinya Ponpes dan Rehabilitasi. Beliau juga saat ini menjabat sebagai Pembina Yayasan Ar Rahman yang dulunya bernama Yayasan Teknologi Islam. Beliau dilahirkan di Palembang pada tanggal 21 April 1959.

Berbagai pengalaman dimiliki oleh HM. Sukarman Dewhana yang sering dipanggil dengan sebutan Ayah oleh siapapun. Berbagai kegiatan study banding dilakukan oleh Ayah, baik berkenaan dengan Pondok Pesantren Ar Rahman maupun penanganan narkoba; kegiatan Diklat telah diikuti baik yang diadakan oleh Depsos RI maupun diklat yang diadakan oleh BNN, Study Banding ke Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Mesir, Yaman. Saat ini Ayahanda berkedudukan sebagai Pembina di Pondok Pesantren Ar Rahman tersebut.



Gambar 4.2. Pendiri Pondok Pesantren Ar-Rahman  
(Sumber: Dokumentasi Pesantren Ar Rahman, 2020)

Mudir Pondok Pesantren Ar Rahman Ar Rahman adalah seorang sosok pria kelahiran Pati, 10 November 1971. Berbagai Pengalaman dalam dunia Pesantren dan organisasi keislaman diikuti dalam mengembangkan Pondok Pesantren Ar Rahman, begitu pula pengalaman study banding diberbagai mancanegara (Amerika dan Jepang). Selain itu juga saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Forum Pondok Pesantren Kota Palembang, dan sebagai anggota Forum Pondok Pesantren Provinsi Sumsel, Organisasi lainnya adalah sebagai Kader NU kota Palembang. Jabatan Mudir Pondok Pesantren Ar Rahman dipegang sejak tahun 2000 hingga sekarang.



Gambar 4.3. Mudir Pondok Pesantren Ar Rahman

(Sumber: Dokumentasi Pesantren Ar Rahman, 2020)

Pondok Pesantren Ar Rahman Plaju Darat Palembang yang didirikan melalui swadana dan swadaya anggota majelis dzikir Al Furqon mempunyai fasilitas yang masih sangat minim dan membutuhkan bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat khususnya sarana asrama, kelas , serta fasilitas pendukung program pendidikan dan pengajaran. Fasilitas yang dimiliki saat ini dapat menampung 700 orang santri, dan saat ini masih membutuhkan pembangunan asrama baru lagi serta kelas belajar.

Walaupun fasilitas sarana belum memadai, tetapi pihak Pondok Pesantren Ar Rahman berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi para santri dan orang tuanya serta masyarakat umum lainnya yang membutuhkan.

Tanah yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ar Rahman saat ini berawal dari wakaf seorang anggota majelis dzikir Al Furqon, beliau seorang pensiunan pegawai Pertamina Plaju Palembang. Pada awalnya beliau mewakafkan tanah seluas 2 ha 100 M untuk pembangunan Pondok Pesantren. Namun hingga saat ini tanah yang dimiliki keseluruhan oleh Yayasan Ar Rahman sekitar 10 ha yang dibeli secara berangsur-angsur.



Gambar 4.4. Lahan Yayasan Pondok Pesantren Ar Rahman

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ar Rahman, 2020

Luas tanah yang sudah dikelola, sekitar 4 ha yang digunakan untuk bangunan Pondok Pesantren dan asramanya, Rehabilitasi Narkoba, Panti Asuhan, dapur umum, peternakan serta perumahan guru dan pegawai Ar Rahman<sup>32</sup>.

---

<sup>32</sup> Profil Pondok Pesantren Ar Rahman

## 2. Profil Madrasah Aliyah Ar Rahman

Nama Lembaga	: Madrasah AliyahAr Rahman
TahunBerdiri	2003
Nomor Statistik Madrasah	131216710011
Nomor Pokok Sekolah Nasional	10648908
Alamat Lembaga	: Jl. Tegal Binangun RT. 35 RW.10
Kelurahan	: Plaju Darat
Kecamatan	: Plaju
Kota	: Palembang
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kode Pos	30267
Tlp/Hp	081273381013
Nama Kepala Madrasah	: Adam Malik, S.Pd.I <sup>33</sup> .

## 3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ar Rahman

Visi Madrasah Aliyah Ar Rahman yang beralamat di Jalan Tegal Binangun Rt. 35 Rw. 10 Kelurahan Plaju Darat Kecamatan Plaju Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan ini adalah:

Mewujudkan generasi yang beriman berkompeten dan beramal sholeh, berakhlakul karimah, berpengetahuan luas dan senantiasa ingat pada Allah SWT.

Adapun misi Madrasah Aliyah Ar Rahman Plaju Darat Palembang adalah:

---

<sup>33</sup> Profil Pondok Pesantren Ar Rahman

- a. Meningkatkan prestasi peserta dalam imtaq dan Iptek
- b. Meningkatkan Kegiatan terhadap penghayatan beriman dan beramal sholeh
- c. Melaksanakan Pendidikan sesuai dengan tuntutan Al Qur'an dan Hadits
- d. Menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dan Berpartisipasi dalam masyarakat
- e. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dengan perkembangan dunia pendidikan
- f. Memanifestasikan semua pekerjaan karena Allah SWT<sup>34</sup>.

#### 4. Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Ar Rahman

Jumlah Santri/Siswa MA Ar-Rahman adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Jumlah Siswa MA Ar-Rahman**

Uraian	Kls 10		Kls 11		Kls 12	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Jumlah santri total	60	56	52	47	58	34
Santri mukim	60	56	52	47	58	34
Total	116		99		92	
Jumlah rombel	4		3		2	

Sumber: Pondok Pesantren Ar Rahman Palembang, 2020

#### 5. Rencana Strategis Madrasah Aliyah Ar Rahman

Rencana MA Ar Rahman sebagai berikut:

- a. Pembangunan Ruang Kelas Baru

<sup>34</sup> Profil Pondok Pesantren Ar Rahman

- b. Pembangunan Fasilitas Sanitasi (KM & WC)
- c. Pembangunan Penampungan Air
- d. Pembangunan Laboratorium (Biologi, Fisika, Kimia)
- e. Pembangunan Gedung Serbaguna yang lebih luas
- f. Perluasan Masjid
- g. Pembangunan Asrama siswa
- h. Pengembangan SDM (Guru maupun tenaga Pendidik)
  - Workshop
  - Diklat
  - Seminar
  - Study Banding
- i. Pengembangan Program Prestasi siswa.

Strategi MA Ar-Rahman adalah:

- a. Mengajukan permohonan kepada Pemerintah (pihak terkait)
- b. Jika tidak memungkinkan menggunakan Program Gotong Royong Pengurus Pondok dan Yayasan
- c. Membangun Jejaring baru dalam hal Pembangunan fisik Madrasah
- d. Mengoptimalkan Jejaring yang sudah ada baik dalam kegiatan Fisik maupun
- e. Pengembangan SDM (Guru dan Tenaga Pendidik) serta Prestasi siswa
- f. Memanfaatkan SDA dan SDM di Yayasan serta Pondok dalam memenuhi tantangan Kedepan terhadap kualitas siswa<sup>35</sup>.

---

<sup>35</sup> Profil Pondok Pesantren Ar Rahman



## 6. Kurikulum Pendidikan Yang Diselenggarakan

Kurikulum pendidikan yang diselenggarakan

1. Kementerian Agama
2. Kementerian Pendidikan Nasional
3. Pondok Pesantren<sup>36</sup>.

## 7. Sarana dan Prasarana Madrasaah Aliyah Ar Rahman

Madrasah Aliyah Ar Rahman memiliki luas tanah 20.100 M<sup>2</sup> dengan status kepemilikan hak milik pondok pesantren (Yayasan) dengan berbagai sarana prasarana :

- |                          |                             |
|--------------------------|-----------------------------|
| a. Ruang belajar         | : 9 unit ( 8x7 M ) = 672 M  |
| b. Ruang Kepala Sekolah  | : 1 unit ( 4x4 ) = 16 M     |
| c. Ruang Tamu            | : 1 unit ( 4x6 ) = 24 M     |
| d. Ruang TU/Administrasi | : 1 unit ( 4x6 ) = 24 M     |
| e. Ruang perpustakaan    | : 1 unit ( 6x7 ) = 42 M     |
| f. Masjid                | : 1 unit ( 13 x13 ) = 169 M |
| g. Kamar Asrama Putra    | : kamar                     |
| h. Kamar Asrama Putri    | : kamar                     |
| i. Toilet pegawai        | : 4 unit                    |
| j. Toilet siswa          | : 7 unit                    |
| k. Aula/auditorium       | : 1 unit ( 8x12 ) = 96 M    |
| l. Lapangan Bola         | : 1 unit                    |
| m. Lapangan Basket       | : 1 Unit                    |

---

<sup>36</sup> Profil Pondok Pesantren Ar Rahman

n. Lapangan Bulu tangkis	: 3 Unit
o. Lapangan Bola Volly	: 1 Unit
p. Lapangan Parkir	: 2 Unit
q. UKS	: 1 Unit (6x5) M
r. Gudang	: 2 Unit
s. Ruang BK	: 1 Unit
t. Ruang OSPA/OSIS	: 1 Unit
u. Ruang Tunggu Wali Siswa	: 2 Unit
v. Ruang Guru	: 1 Unit (6x7 M)
w. Laboratorium Fisika	: belum ada
x. Laboratorium Komputer	: ada.

Semua sarana yang dimiliki oleh madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar-Rahman di atas, menjadi fasilitas milik bersama di bawah Yayasan Pondok Pesantren Ar Rahman yang dapat memudahkan dalam proses pembelajaran di Madrasah tersebut<sup>37</sup>.

## **B. Deskripsi Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Ar Rahman. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 April sampai 09 Mei 2023. Adapun subyek penelitian ini ialah santri madrasah aliyah Ar Rahman, Hasil observasi yang peneliti lakukan pada subyek penelitian ialah 5 klien yang memenuhi kriteria, dan 1 pengurus pondok pesantren Ar Rahman. Adapun data-data yang dikumpulkan dan informasi yang diambil dengan

---

<sup>37</sup> Profil Pondok Pesantren Ar Rahman

menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat membantu mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan. Penelitian ini memfokuskan pada penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* dalam mengatasi prokrastinasi akademik santri di pondok pesantren Ar Rahman. Profil subyek pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**

**Deskripsi Subjek Penelitian**

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>	<b>PROFIL</b>
1.	Klien “K”	Klien ini berinisial “K”, seorang laki-laki yang saat ini berusia 16 tahun. Klien “K” berada di pondok pesantren Ar Rahman sejak MTs kelas VIII tahun 2019. Klien “K” masuk ke pondok pesantren Ar Rahman karena kemauannya sendiri. Masalah yang di rasakan klien “K” saat ini ialah kesulitan dalam mengatur waktu.
2.	Klien “FW”	Klien ini berinisial “FW”, seorang laki-laki yang saat ini berusia 16 tahun. Klien “FW” berada di pondok pesantren Ar Rahman sejak MTs kelas VIII tahun 2019. Klien “FW” masuk ke pondok pesantren Ar Rahman karena kemauannya sendiri. Masalah yang di rasakan klien “K” saat ini ialah kesulitan dalam menghafal.
3.	Klien “NP”	Klien ini berinisial “NP”, seorang laki-laki yang saat ini berusia 17 tahun. Klien “NP” berada di pondok pesantren Ar Rahman sejak MA kelas X tahun 2021. Klien “NP” masuk ke pondok pesantren Ar Rahman karena keinginannya sendiri. Masalah yang di rasakan

		klien “K” saat ini ialah kesulitan dalam mengatur waktu.
4.	Klien “A”	Klien ini berinisial “A”, seorang laki-laki yang saat ini berusia 18 tahun. Klien “A” berada di pondok pesantren Ar Rahman sejak MA kelas X tahun 2021. Klien “A” masuk ke pondok pesantren Ar Rahman karena kehendak orang tuanya. Masalah yang di rasakan klien “K” saat ini ialah kesulitan dalam mengatur waktu.
5.	Klien “AKT”	Klien ini berinisial “AKT”, seorang laki-laki yang saat ini berusia 17 tahun. Klien “AKT” berada di pondok pesantren Ar Rahman sejak MA kelas X tahun 2021 semester 2. Klien “AKT” masuk ke pondok pesantren Ar Rahman karena kehendak orang tuanya. Masalah yang di rasakan klien “K” saat ini ialah kesulitan dalam menghafal.
6.	Pengurus Asrama Ar Rahman	Pengurus ini bernama Lindu Butar, saat ini beliau berusia 22 tahun. Lindu mengurus asrama sejak pertengahan tahun 2019. Tugas kesehariannya ialah mengontrol kegiatan santri dari bangun tidur sampai tidur lagi, memberi tugas atau kegiatan santri di asrama, dan mengajar pramuka.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Prokrastinasi Akademik Santri Di Pondok Pesantren Ar Rahman Palembang

Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara di pondok pesantren Ar Rahman, bagaimana gambaran prokrastinasi akademik santri pondok pesantren Ar Rahman

- a. Hasil wawancara pada aspek kurang mengatur waktu, bagian dimana bahwa klien, kesulitan dalam mengatur waktu luang.

Berikut wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel. 4.3**

**Hasil Wawancara Aspek Kurang Mengatur Waktu**

No	Subyek	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "K"	1. Apa yang anda lakukan di waktu luang?	<i>Biasanyo kami ngapal, samo maen bola</i>	Kami biasanya menghafal, dan bermain bola
		2. Bagaimana anda mengisi waktu luang?	<i>Kadang kumpul samo kawan</i>	Sering berkumpul bersama teman
		3. Apakah anda mampu mengatur waktu?	<i>Kadang biso, kadang dak biso<sup>38</sup></i>	Terkadang mampu, terkadang juga tidak mampu mengatur waktu
2.	Klien "FW"	1. Apa yang anda lakukan di waktu luang?	<i>Ngapal, baco, samo istirahat</i>	Menghafal, membaca, dan beristirahat
		2. Bagaimana anda mengisi waktu luang?	<i>Aku ngelakuke yang aku senengi</i>	Dengan cara melakukan hobi yang saya sukai
		3. Apakah anda mampu mengatur waktu?	<i>Yo, aku biso ngatur waktu aku, karno waktu lebih mahal dari pado emas<sup>39</sup></i>	Iya, saya mampu mengatur waktu saya, karena waktu itu mahal daripada emas
3.	Klien "NP"	1. Apa yang anda lakukan di waktu luang?	<i>Ngelakuke yang bermanfaat, cak ngapal</i>	Melakukan hal yang bermanfaat, seperti menghafal
		2. Bagaimana anda mengisi waktu luang?	<i>Ngisi dengan hal yang beguno</i>	Mengisi dengan hal yang berguna

<sup>38</sup> Klien K, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Selasa 11 April 2023

<sup>39</sup> Klien FW, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Selasa 11 April 2023

		3. Apakah anda mampu mengatur waktu?	<i>Aku susah untuk ngatur waktu<sup>40</sup></i>	Saya susah untuk mengatur waktu
4.	Klien "A"	1. Apa yang anda lakukan di waktu luang?	<i>Aku isi dengan ngapal, olahraga samo istirahat</i>	Saya mengisi dengan menghafal, olahraga, dan istirahat
		2. Bagaimana anda mengisi waktu luang?	<i>Kadang maen bola samo ngapal</i>	Terkadang bermain bola dan menghafal
		3. Apakah anda mampu mengatur waktu?	<i>Aku cukup susah ngatur waktu<sup>41</sup></i>	Saya cukup sulit mengatur waktu
5.	Klien "AKT"	1. Apa yang anda lakukan di waktu luang?	<i>Istirahat, maen samo ngapal</i>	Istirahat, bermain, dan menghafal
		2. Bagaimana anda mengisi waktu luang?	<i>Ngisi waktu dengan tedok samo olahraga</i>	Mengisi waktu dengan tidur dan berolahraga
		3. Apakah anda mampu mengatur waktu?	<i>Aku kurang tepat ngatur waktu<sup>42</sup></i>	Saya kurang tepat mengatur waktu

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kelima subyek mengisi waktu luang dengan cara berkumpul bersama teman, melakukan hobi yang di sukai. Keempat subyek yang sulit dalam mengatur waktu (Klien "K", Klien "NP", Klien "A" dan Klien "AKT") hanya klien "FW" yang mampu mengatur waktu.

b. Hasil wawancara pada aspek percaya diri yang rendah, bagian dimana bahwa klien, merasa ragu dalam menyelesaikan tugas.

<sup>40</sup> Klien NP, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Selasa 11 April 2023

<sup>41</sup> Klien A, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Selasa 11 April 2023

<sup>42</sup> Klien AKT, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Selasa 11 April 2023

Tabel. 4.4

## Hasil Wawancara Aspek Percaya Diri Yang Rendah

No	Subyek	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "K"	1. Apakah anda merasa takut gagal saat mengerjakan sesuatu atau tugas?	<i>Yo, kadang cak itu</i>	Ya, Terkadang seperti itu
		2. Apakah anda tidak yakin terhadap kemampuan anda?	<i>Aku yaken, dan aku jugo galak ragu</i>	Saya yakin, dan terkadang saya masih ragu juga
		3. Apakah ada sesuatu yang membuat anda tidak yakin terhadap kemampuan anda?	<i>Kemampuan aku sedikit</i>	Kemampuan saya minim
		4. Apakah anda tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas?	<i>Kadang males</i>	Terkadang malas
		5. Apakah anda suka membandingkan diri anda dengan orang lain?	<i>Iyo, neman<sup>43</sup></i>	Iya, sering
2.	Klien "FW"	1. Apakah anda merasa takut gagal saat mengerjakan sesuatu atau tugas?	<i>Idak, karno gagal itu mulai dari berhasil</i>	Tidak, karena sebuah kegagalan adalah awal dari keberhasilan

<sup>43</sup> Klien K, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Rabu 12 April 2023

		2. Apakah anda tidak yakin terhadap kemampuan anda?	<i>Idak, aku yakin dengan kemampuan aku dewek</i>	Tidak, saya yakin dengan kemampuan saya sendiri
		3. Apakah ada sesuatu yang membuat anda tidak yakin terhadap kemampuan anda?	<i>Idak, aku yakin karno tiap uong punyo kemampuan dewek</i>	Tidak, saya yakin karena setiap orang mempunyai kemampuannya masing-masing
		4. Apakah anda tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas?	<i>Aku sungguh-sungguh ngerjoke tugas, seidaknyo aku ado usaha</i>	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, setidaknya ada usaha
		5. Apakah anda suka membandingkan diri anda dengan orang lain?	<i>Idak, karno aku jadike uong untuk motivasi aku<sup>44</sup></i>	Tidak, karena saya akan menjadikan orang sebagai motivasi saya
3.	Klien "NP"	1. Apakah anda merasa takut gagal saat mengerjakan sesuatu atau tugas?	<i>Yo, kadang aku cak itu</i>	Ya, terkadang saya seperti itu
		2. Apakah anda tidak yakin terhadap kemampuan anda?	<i>Yo, aku galak dak yakin dengan kemampuan aku</i>	Ya, saya suka tidak yakin dengan kemampuan saya
		3. Apakah ada sesuatu yang membuat anda tidak yakin terhadap kemampuan	<i>Iyo, ado</i>	Iya, ada

<sup>44</sup> Klien FW, Wawancara, Pondok Pesantren Ar Rahman, Rabu 12 April 2023



		anda?		
		4. Apakah anda tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas?	<i>Iyo, kadang aku males</i>	Iya, terkadang saya malas
		5. Apakah anda suka membandingkan diri anda dengan orang lain?	<i>Yo, kadang cak itu<sup>45</sup></i>	Ya, terkadang seperti itu
4.	Klien "A"	1. Apakah anda merasa takut gagal saat mengerjakan sesuatu atau tugas?	<i>Yo, neman</i>	Iya, sering
		2. Apakah anda tidak yakin terhadap kemampuan anda?	<i>Kadang di tempat tertentu</i>	Terkadang di suatu tertentu
		3. Apakah ada sesuatu yang membuat anda tidak yakin terhadap kemampuan anda?	<i>Karno aku belum terlatih di bidang itu</i>	Karena saya kurang mahir di bidang tersebut
		4. Apakah anda tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas?	<i>Iyo, galak cak itu</i>	Iya, suka seperti itu

<sup>45</sup> Klien NP, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Rabu 12 April 2023

		5. Apakah anda suka membandingkan diri anda dengan orang lain?	<i>Yo, pernah<sup>46</sup></i>	Iya, pernah
5.	Klien “AKT”	1. Apakah anda merasa takut gagal saat mengerjakan sesuatu atau tugas?	<i>Yo pernah aku ngerasokenyo</i>	Iya pernah saya merasakannya
		2. Apakah anda tidak yakin terhadap kemampuan anda?	<i>Aku ragu dengan diri aku</i>	Saya ragu dengan diri saya
		3. Apakah ada sesuatu yang membuat anda tidak yakin terhadap kemampuan anda?	<i>Yo, ado, karno kemalasan aku dewek</i>	Iya, ada, karena kemalasan saya sendiri
		4. Apakah anda tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas?	<i>Aku galak ngerjoke, tapi pernah jugo dak pernah ngerjoke</i>	Saya bersungguh-sungguh tapi pernah tidak bersungguh-sungguh
		5. Apakah anda suka membandingkan diri anda dengan orang lain?	<i>Yo, sering cak itu<sup>47</sup></i>	Iya, sering seperti itu

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa keempat subyek (klien “K”, klien “NP”, klien “A”, klien “AKT”) masih merasa takut gagal dalam mengerjakan sesuatu, ada sesuatu yang membuat

<sup>46</sup> Klien A, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Rabu 12 April 2023

<sup>47</sup> Klien AKT, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Rabu 12 April 2023

mereka tidak yakin dengan kemampuannya, tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, dan masih suka membandingkan diri mereka dengan orang lain, hanya klien “FW” yang tidak merasa takut gagal dalam mengerjakan sesuatu, yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, tidak membandingkan dirinya dengan orang lain.

- c. Hasil wawancara pada aspek menganggap diri terlalu sibuk, bagian dimana bahwa klien, memiliki anggapan bahwa tidak mempunyai waktu.

Berikut wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel. 4.5**

**Hasil Wawancara Aspek Menganggap Diri Terlalu Sibuk**

No	Subyek	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1.	Klien “K”	1. Apakah anda mempunyai kegiatan yang banyak?	<i>Iyo, banyak</i>	Iya, banyak
		2. Apakah anda tidak mempunyai waktu luang?	<i>Punyo, dikit</i>	Punya, sedikit
		3. Apakah anda sering berbohong untuk menutupi sesuatu hal	<i>Yo, pernah aku cak itu<sup>48</sup></i>	Ya, pernah saya seperti itu

<sup>48</sup> Klien K, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Kamis 13 April 2023

		atau tugas?		
2.	Klien "FW"	1. Apakah anda mempunyai kegiatan yang banyak?	<i>Iyo, tapi aku biso ngaturnyo</i>	Iya, namun saya pandai mengaturnya
		2. Apakah anda tidak mempunyai waktu luang?	<i>Iyo, tapi dikit</i>	Iya, tetapi sedikit
		3. Apakah anda sering berbohong untuk menutupi sesuatu hal atau tugas?	<i>Iyo, pernah demi kebaekkan aku<sup>49</sup></i>	Iya, pernah, demi kebaekkan saya
3.	Klien "NP"	1. Apakah anda mempunyai kegiatan yang banyak?	<i>Idak</i>	Tidak
		2. Apakah anda tidak mempunyai waktu luang?	<i>Aku punyo waktu luang</i>	Saya mempunyai waktu luang
		3. Apakah anda sering berbohong untuk menutupi sesuatu hal atau tugas?	<i>Iyo, pernah<sup>50</sup></i>	Iya, pernah
4.	Klien "A"	1. Apakah anda mempunyai kegiatan yang	<i>Idak jugo</i>	Tidak juga

<sup>49</sup> Klien FW, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Kamis 13 April 2023

<sup>50</sup> Klien NP, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Kamis 13 April 2023

		banyak?		
		2. Apakah anda tidak mempunyai waktu luang?	<i>Kadang punyo</i>	Terkadang mempunyai ai
		3. Apakah anda sering berbohong untuk menutupi sesuatu hal atau tugas?	<i>Pernah, selalu aku bohong untuk nutupi suatu<sup>51</sup></i>	Pernah, selalu berbohong untuk menutupi sesuatu
5.	Klien “AKT”	1. Apakah anda mempunyai kegiatan yang banyak?	<i>Agak banyak</i>	Cukup banyak
		2. Apakah anda tidak mempunyai waktu luang?	<i>Punyo, tapi idak pulo banyak</i>	Punya, tapi tidak terlalu banyak
		3. Apakah anda sering berbohong untuk menutupi sesuatu hal atau tugas?	<i>Pernah, aku nutupinyo karno aku ngehindar dari suatu masalah<sup>52</sup></i>	Pernah, saya menutupinya karena menghindari dari suatu masalah

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa keempat subyek (klien “K”, klien “FW”, klien “A”, klien “AKT”) mempunyai kegiatan yang banyak, mempunyai waktu luang yang sedikit, hanya klien “NP” yang tidak mempunyai kegiatan yang banyak, mempunyai waktu luang yang banyak, dan kelima subyek sering berbohong untuk menutupi sesuatu.

<sup>51</sup> Klien A, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Kamis 13 April 2023

<sup>52</sup> Klien AKT, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Kamis 13 April 2023

- d. Hasil wawancara pada aspek keras kepala, bagian dimana bahwa klien, beranggapan setiap kegiatan yang dilakukan merupakan kehendaknya sendiri.

Berikut wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel. 4.6**

**Hasil Wawancara Aspek Keras Kepala**

No	Subyek	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "K"	1. Apakah anda tidak mau mendengar nasihat orang lain?	<i>Iyo, aku dak seneng denger nasehat uong laen tu</i>	Iya, saya tidak suka mendengarkan nasihat orang lain
		2. Apakah anda sering memaksakan diri untuk melakukan sesuatu?	<i>Iyo, sering</i>	Iya, sering
		3. Apakah anda menerima tugas dengan setengah hati?	<i>Tegantung tugas yang dikasih<sup>53</sup></i>	Tergantung tugas yang diberikan
2.	Klien "FW"	1. Apakah anda tidak mau mendengar nasihat orang lain?	<i>Kadang seneng dengerkenyo, kadang jugo males untuk dengerkenyo</i>	Terkadang suka mendengarkan, terkadang juga malas untuk mendengarkannya
		2. Apakah anda sering memaksakan diri untuk melakukan sesuatu?	<i>Iyo, kalo itu baik untuk aku</i>	Iya, jika itu baik untuk saya
		3. Apakah anda menerima	<i>Iyo, karno dari situlah</i>	Iya, karena dari situlah keberkahan datang

<sup>53</sup> Klien K, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Jum'at 14 April 2023

		tugas dengan setengah hati?	<i>keberkahan muncul</i> <sup>54</sup>	
3.	Klien “NP”	1. Apakah anda tidak mau mendengar nasihat orang lain?	<i>Kadang aku senang dengerke nasehat dengan baik, kadang jugo idak</i>	Terkadang saya suka mendengarkan nasihat dengan baik, terkadang juga tidak
		2. Apakah anda sering memaksakan diri untuk melakukan sesuatu?	<i>Iyo, kadang cak itu</i>	Iya, terkadang seperti itu
		3. Apakah anda menerima tugas dengan setengah hati?	<i>Kadang aku terimo dengan setengah hati, kadang jugo dengan penuh hati</i> <sup>55</sup>	Terkadang saya terima dengan setengah hati, terkadang juga dengan penuh hati
4.	Klien “A”	1. Apakah anda tidak mau mendengar nasihat orang lain?	<i>Aku galak dengerke, tapi dengan caro yang baik</i>	Saya mau mendengarkan, tetapi dengan cara yang baik
		2. Apakah anda sering memaksakan diri untuk melakukan sesuatu?	<i>Kadang cak itu</i>	Terkadang seperti itu
		3. Apakah anda menerima tugas dengan setengah hati?	<i>Kalo aku males, aku galak nerimo tugas itu dengan setengah hati</i> <sup>56</sup>	Jika saya malas, saya akan menerima tugas tersebut dengan setengah hati
5.	Klien “AKT”	1. Apakah anda tidak mau mendengar nasihat orang lain?	<i>Kadang cakitu</i>	Terkadang seperti itu

<sup>54</sup> Klien FW, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Jum’at 14 April 2023

<sup>55</sup> Klien NP, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Jum’at 14 April 2023

<sup>56</sup> Klien A, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Jum’at 14 April 2023

		2. Apakah anda sering memaksakan diri untuk melakukan sesuatu?	<i>Iyo, sering</i>	Iya, sering
		3. Apakah anda menerima tugas dengan setengah hati?	<i>Iyo, kalo pelajaran yang dak aku senengi<sup>57</sup></i>	Iya, jika pelajaran yang tidak saya sukai

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kelima subyek tidak suka mendengarkan nasihat orang lain, sering memaksakan diri untuk melakukan sesuatu, dan selalu menerima tugas tersebut dengan setengah hati.

- e. Hasil wawancara pada aspek manipulasi tingkah laku orang lain, bagian dimana bahwa klien, segala kegiatan yang ada tidak akan dapat berjalan tanpa dirinya sehingga orang lain tidak dapat memaksanya untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

Berikut wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel. 4.7**

**Hasil Wawancara Aspek Manipulasi Tingkah Laku Orang Lain**

No	Subyek	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "K"	1. Apakah anda merasa sombong dan mementingkan diri sendiri?	<i>Iyo, aku galak sombong samo mentingke diri aku dewek kalo dengan uong yang aku dak seneng</i>	Iya, saya suka sombong dan mementingkan diri saya sendiri sama orang yang saya tidak suka

<sup>57</sup> Klien AKT, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Jum'at 14 April 2023



		2. Apakah anda merasa takut gagal dalam mengerjakan tugas?	<i>Iyo, aku ngeraso</i>	Iya, saya merasa
		3. Apakah anda mempunyai sifat tidak bertanggung jawab?	<i>Idak</i> <sup>58</sup>	Tidak
2.	Klien "FW"	1. Apakah anda merasa sombong dan mementingkan diri sendiri?	<i>Kalo uong itu sombong, aku bakal sombong jugo</i>	Jika orang tersebut sombong, maka saya akan sombong juga
		2. Apakah anda merasa takut gagal dalam mengerjakan tugas?	<i>Iyo, sering</i>	Iya, sering
		3. Apakah anda mempunyai sifat tidak bertanggung jawab?	<i>Iyo, kadang</i> <sup>59</sup>	Iya, terkadang
3.	Klien "NP"	1. Apakah anda merasa sombong dan mementingkan diri sendiri?	<i>Iyo, kadang cak itu</i>	Iya, terkadang seperti itu
		2. Apakah anda merasa takut gagal dalam mengerjakan tugas?	<i>Iyo, kadang aku cak itu</i>	Iya, terkadang saya seperti itu
		3. Apakah anda mempunyai sifat tidak	<i>Iyo, sering</i> <sup>60</sup>	Iya, sering

<sup>58</sup> Klien K, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Senin 17 April 2023

<sup>59</sup> Klien FW, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Senin 17 April 2023

<sup>60</sup> Klien NP, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Senin 17 April 2023

		bertanggung jawab?		
4.	Klien "A"	1. Apakah anda merasa sombong dan mementingkan diri sendiri?	<i>Iyo, sering</i>	Iya, sering
		2. Apakah anda merasa takut gagal dalam mengerjakan tugas?	<i>Kadang, aku ngeraso cak itu</i>	Terkadang, saya merasa seperti itu
		3. Apakah anda mempunyai sifat tidak bertanggung jawab?	<i>Iyo, pernah<sup>61</sup></i>	Iya, pernah
5.	Klien "AKT"	1. Apakah anda merasa sombong dan mementingkan diri sendiri?	<i>Aku pernah sombong</i>	Saya pernah sombong
		2. Apakah anda merasa takut gagal dalam mengerjakan tugas?	<i>Iyo, karno aku kurang percaya diri</i>	Iya, karna saya kurang percaya diri
		3. Apakah anda mempunyai sifat tidak bertanggung jawab?	<i>Iyo, kadang aku punyo sifat dak tanggung jawab<sup>62</sup></i>	Iya, terkadang saya mempunyai sifat tidak bertanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kelima subyek merasa sombong, dan mementingkan dirinya sendiri, serta merasa takut gagal dalam mengerjakan tugas. Keempat subyek (klien "FW", klien

<sup>61</sup> Klien A, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Senin 17 April 2023

<sup>62</sup> Klien AKT, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Senin 17 April 2023

“NP”, klien “A”, klien “AKT”) mempunyai sifat tidak bertanggung jawab, hanya klien “K” yang mempunyai sifat bertanggung jawab.

f. Hasil wawancara pada aspek penundaan sebagai *copling* (perlindungan) untuk menghindari tekanan, bagian dimana bahwa klien, menjadikan penundaan sebagai upaya perlindungan bagi dirinya.

Berikut wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel 4.8

**Tabel. 4.8**

**Hasil Wawancara Aspek Penundaan sebagai *copling* (perlindungan) untuk menghindari tekanan**

No.	Subyek	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1.	Klien “K”	1. Apakah anda sering menunda pekerjaan?	<i>Iyo, sering</i>	Iya, sering
		2. Apakah Anda menjadikan penundaan tugas sebagai perlindungan diri?	<i>Iyo, karno aku takut<sup>63</sup></i>	Iya, karena saya takut
2.	Klien “FW”	1. Apakah anda sering menunda pekerjaan?	<i>Iyo, kalo biso di tunda</i>	Iya, jika bisa di tunda
		2. Apakah anda menjadikan penundaan tugas sebagai perlindungan	<i>Iyo, aku cak itu<sup>64</sup></i>	Iya, saya seperti itu

<sup>63</sup> Klien K, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Selasa 18 April 2023

<sup>64</sup> Klien FW, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Selasa 18 April 2023

		diri?		
3.	Klien "NP"	1. Apakah anda sering menunda pekerjaan?	<i>Iyo, kadang aku cak itu</i>	Iya, terkadang saya seperti itu
		2. Apakah anda menjadikan penundaan tugas sebagai perlindungan diri?	<i>Iyo</i> <sup>65</sup>	Iya
4.	Klien "A"	1. Apakah anda sering menunda pekerjaan?	<i>Iyo, pernah</i>	Iya, pernah
		2. Apakah anda menjadikan penundaan tugas sebagai perlindungan diri?	<i>Iyo, sering</i> <sup>66</sup>	Iya, sering
5.	Klien "AKT"	1. Apakah anda sering menunda pekerjaan?	<i>Iyo, aku galak nunda sampe galak dak buat</i>	Iya, saya sering menunda bahkan sampai tidak membuat
		2. Apakah anda menjadikan penundaan tugas sebagai perlindungan diri?	<i>Iyo, bener</i> <sup>67</sup>	Iya, benar

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kelima subyek sering menunda pekerjaan dan menjadikan penundaan itu sebagai perlindungan diri mereka.

<sup>65</sup> Klien NP, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Selasa 18 April 2023

<sup>66</sup> Klien A, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Selasa 18 April 2023

<sup>67</sup> Klien AKT, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Selasa 18 April 2023

- g. Hasil wawancara pada aspek merasa dirinya sebagai korban, bagian dimana bahwa klien, sering beranggapan kegagalannya dalam menyelesaikan tugas tersebut serta tidak mampu mengerjakan tugas.

Berikut wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel. 4.9**

**Hasil Wawancara Aspek Merasa Dirinya Sebagai Korban**

No	Subyek	Pertanyaan	Hasil Wawancara	
			Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "K"	1. Apakah anda merasa tidak mampu dengan tugas yang di berikan?	<i>Tegantung tugas yang di kasih</i>	Tergantung tugas yang di berikan
		2. Apakah anda merasa hanya Anda yang tidak mampu?	<i>Iyo, cak itu<sup>68</sup></i>	Iya, seperti itu
2.	Klien "FW"	1. Apakah anda merasa tidak mampu dengan tugas yang di berikan?	<i>Iyo, sering</i>	Iya, sering
		2. Apakah anda merasa hanya Anda yang tidak mampu?	<i>Iyo, aku cak itu<sup>69</sup></i>	Iya, saya seperti itu
3.	Klien "NP"	1. Apakah anda merasa tidak mampu dengan tugas yang di berikan?	<i>Kadang ngeraso aku dak mampu</i>	Terkadang saya merasa tidak mampu

<sup>68</sup> Klien K, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Rabu 19 April 2023

<sup>69</sup> Klien FW, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Rabu 19 April 2023

		2. Apakah anda merasa hanya Anda yang tidak mampu?	<i>Iyo, aku sering ngeraso cak itu</i> <sup>70</sup>	Iya, saya sering merasa seperti itu
4.	Klien "A"	1. Apakah anda merasa tidak mampu dengan tugas yang di berikan?	<i>Iyo, sering</i>	Iya, sering
		2. Apakah anda merasa hanya Anda yang tidak mampu?	<i>Kadang aku cak itu</i> <sup>71</sup>	Terkadang seperti itu
5.	Klien "AKT"	a. Apakah anda merasa tidak mampu dengan tugas yang di berikan?	<i>Kadang males aku</i>	Terkadang saya malas
		b. Apakah anda merasa hanya Anda yang tidak mampu?	<i>Iyo</i> <sup>72</sup>	Iya

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kelima subyek sering menunda pekerjaan dan menjadikan penundaan itu sebagai perlindungan diri mereka. kelima subyek sering merasa tidak mampu dengan tugas yang diberikan, dan mereka merasa hanya mereka yang tidak mampu mengerjakannya.

h. Hasil wawancara bersama Lindu Butar, selaku pengurus pondok pesantren Ar Rahman

<sup>70</sup> Klien NP, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Rabu 19 April 2023

<sup>71</sup> Klien A, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Rabu 19 April 2023

<sup>72</sup> Klien AKT, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Rabu 19 April 2023

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel 4.10

**Tabel 4.10**

**Hasil Wawancara Bersama Pengurus Santri (Lindu Butar)**

<b>No</b>	<b>Subyek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Pengurus Santri	Apa yang dilakukan santri di waktu luang?	Ada yang belajar, sebagian juga bermain
		Bagaimana santri mengisi waktu luang?	Kegiatam pondok, pramuka, hadroh, bermain, dan lain-lain
		Apakah santri mampu mengatur waktunya?	Ada sebagian yang mampu, kebanyakan dari kelima klien itu kesulitan
		Apakah santri mempunyai rasa takut gagal saat mengerjakan sesuatu atau tugas?	Iya kebanyakan dari mereka takut gagal
		Apakah santri tidak yakin dengan kemampuan dirinya?	Mereka yakin, akan tetapi sering minder
		Apakah ada hal yang membuat santri tidak yakin terhadap dirinya?	Kemampuan yang dimiliki mereka
		Apakah santri tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas?	Ada yang bersungguh-sungguh, tetapi kebanyakan tidak
		Apakah santri suka membandingkan dirinya dengan orang lain?	Iya, sering tanpa mereka sadari
		Apakah santri mempunyai kegiatan yang banyak?	Cukup banyak kegiatan santri disini

	Apakah santri tidak mempunyai waktu luang?	Punya waktu luang, tetapi tidak terlalu banyak
	Apakah santri mempunyai manajemen waktu?	Kurang sebagian dari mereka
	Apakah santri tidak mau mendengar nasihat orang lain?	Mereka mendengar dari telinga kanan, namun keluar telinga saja (lewat saja)
	Apakah santri memaksakan diri dalam mengerjakan sesuatu?	Iya, dari mereka ada yang memaksakan diri
	Apakah santri menerima tugas setengah hati?	Iya, karena tugas yang diberikan mereka tidak suka
	Apakah santri suka berbohong untuk menutupi sesuatu atau tugas?	Ada yang berbohong
	Apakah santri mempunyai sifat sombong dan mementingkan diri sendiri?	Ada, tetapi tidak banyak hanya beberapa
	Apakah santri tidak mempunyai sifat bertanggung jawab?	Iya, ada yang tidak punya rasa tanggung jawab
	Apakah santri sering menunda pekerjaan?	Iya, sering sekali
	Apakah santri menjadikan penundaan sebagai perlindungan diri?	Iya, itu alasan mereka
	Apakah santri merasa hanya dia yang tidak mampu mengerjakan tugas?	Tidak juga, tetapi ada yang seperti itu <sup>73</sup> .

<sup>73</sup> Lindu Butar, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar Rahman, Kamis 20 April 2023



Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas, pada dasarnya prokrastinasi kelima klien itu berbeda-beda, maka dari itu ketua pengurus untuk meningkatkan prokrastinasi kelima klien di pondok pesantren Ar Rahman.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi pada tanggal 12 April – 18 April 2023, adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.11:

**Tabel. 4.11**

**Tabel Gambaran Prokrastinasi Akademik Santri Pondok Pesantren Ar Rahman**

NO	NAMA	Kurang mengatur waktu		Percaya diri yang rendah		Menganggap diri terlalu sibuk		Keras Kepala		Manipulasi tingkah laku orang lain		Penundaan sebagai perlindungan		Merasa dirinya sebagai korban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	K	√		√		√		√		√		√		√	
2.	FW		√		√	√		√		√		√		√	
3.	NP	√		√			√	√		√		√		√	
4.	A	√		√		√		√		√		√		√	
5.	AKT	√		√		√		√		√		√		√	

Berdasarkan hasil observasi di atas, dari aspek kurang mengatur waktu, empat subyek kurang mengatur waktu, hanya klien “FW” bisa mengatur waktunya. Dari aspek percaya diri yang rendah, empat subyek memiliki percaya diri yang rendah, hanya klien “FW” memiliki percaya diri yang tinggi. Dari aspek menganggap diri terlalu sibuk, empat subyek menganggap dirinya terlalu sibuk, hanya klien “NP” yang tidak menganggap dirinya terlalu sibuk. Dari aspek keras kepala, kelima subyek mempunyai sifat keras kepala. Dari aspek manipulasi tingkah laku orang lain, kelima subyek memanipulasi tingkah laku orang lain. Dari aspek

penundaan sebagai upaya perlindungan bagi dirinya, kelima subyek menunda sesuatu sebagai perlindungan bagi diri mereka. Dari aspek merasa dirinya sebagai korban, kelima subyek merasa hanya diri mereka yang tidak mampu mengerjakan sesuatu.

## **2. Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Cognitive Restructuring* Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Santri Pondok Pesantren Ar Rahman**

Sesuai dengan hasil penelitian penerapan *cognitive restructuring* di pondok pesantren Ar Rahman, pada tanggal 06 April 2023 sampai dengan 06 Mei 2023. Ketika melaksanakan penelitian berjalan sesuai dengan keinginan, hal ini dibuktikan dengan kelima klien yang mudah untuk diajak berbicara. Pelaksanaan ini dilakukan dengan sistematis dan dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Secara rinci penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada klien “K”, klien “FW”, klien “NP”, klien “A”, klien “AKT” di pondok pesantren Ar Rahman adalah sebagai berikut:

### **a. Pertemuan pertama**

Pada pertemuan yang pertama ini adalah tahap pembentukan pada klien prokrastinasi akademik di pondok pesantren Ar Rahman, pada tanggal 10 April 2023.

Pada pertemuan pertama peneliti menciptakan interaksi yang kondusif kepada santri prokrastinasi akademik di pondok pesantren Ar Rahman, pertemuan ini dilakukan selama 45 menit. Peneliti dan anggota kelompok saling meningkatkan komitmen agar proses konseling dapat terselenggara dengan baik. Peneliti berbicara sebagai orang pertama agar kelihatan lebih sopan dengan anggota kelompok. Lalu peneliti memulakan kegiatan tersebut dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri serta memimpin do'a agar berjalan dengan baik dan lancar. Kemudian pemimpin menjelaskan secara singkat tujuan prokrastinasi akademik yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan kelompok, lalu pemimpin menjelaskan cara pelaksanaan, menjelaskan secara singkat asas-asas bimbingan kelompok. Peneliti memberikan dorongan kepada anggota dengan cara memperkenalkan diri masing-masing setiap klien agar setiap pertemuan menjadi lebih aktif. Peneliti mengatur posisi anggota kelompok dengan nyaman mungkin. Lalu peneliti mencairkan suasana dengan cara mengadakan permainan atau pengakraban agar memberikan kesan awal yang baik dan tidak terlalu tegang.

#### b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan yang kedua ini adalah tahap peralihan pada klien prokrastinasi akademik di pondok pesantren Ar Rahman, pada tanggal 11 April 2023.

Selanjutnya pertemuan kedua peneliti membuka kegiatan dengan

mengucapkan salam dan menyapa kelima anggota kelompok, kemudian peneliti memimpin doa untuk memulai kegiatan. Peneliti menanyakan kabar kelima klien, dan menanyakan pada kelima klien apakah siap untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya, jika kelima klien siap maka peneliti akan melanjutkannya. Kemudian peneliti menjelaskan topik yang akan dibahas dalam kelompok. Peneliti memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Kemudian peneliti mengajak kelima anggota kelompok mendalami topik yang dibahas untuk meningkatkan keikutsertaan anggota kelompok. Pada tahap akhir peneliti memberikan apresiasi dan pujian kepada anggota kelompok karena sudah mengikuti pertemuan kedua ini dengan semangat dan peneliti mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok dan ditutupi dengan doa bersama yang dipimpin oleh peneliti.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan yang kelima ini adalah tahap kegiatan pada klien prokrastinasi akademik di pondok pesantren Ar Rahman, pada tanggal 12 April 2023.

Pada pertemuan ketiga ini peneliti melanjutkan pada tahap peralihan, peneliti menanyakan kabar kelima klien, dan menanyakan pada kelima klien apakah siap untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya, jika kelima klien siap maka peneliti akan melanjutkannya. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik *cognitive restructuring*. Tahapan pertengahan (tahap kerja) disinilah tahap yang paling utama yang

dilakukan oleh peneliti. Bimbingan yang akan dilaksanakan peneliti menggunakan teknik *cognitive restructuring* dengan mengikuti empat tahapan dari bimbingan kelompok.

Tahap kegiatan pada pertemuan ketiga ini, peneliti mengajak klien untuk menceritakan permasalahan prokrastinasi akademik yang sedang dilakukan oleh klien, langkah yang dilakukan terlebih dahulu yaitu tahap membicarakan kehidupan mereka di masa lalu, ditahap awal ini kelima klien belum dapat terlihat prokrastinasi akademiknya untuk berubah. Maka peneliti perlu menyatakan pendapat kepada klien dengan menggunakan keterampilan seperti mendengarkan dengan baik agar klien merasa dipahami dan dapat mendorong klien untuk memahami kehidupannya sendiri.

Pada tahap ini juga selain menyatakan pendapat peneliti juga memberikan kehangatan terhadap klien, maksud dari memberikan kehangatan disini yaitu peneliti memberikan rasa nyaman terhadap klien sehingga klien terdorong untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya, dan konselor memberikan tanggapan positif tentang cerita masalah klien sehingga klien itu tidak merasa enggan untuk bercerita dan dapat membangun hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan dengan kuat. Setelah mendengarkan klien mengungkapkan kehidupannya, maka konselor menyimpulkan apa yang dikatakan oleh kelima klien. Menyimpulkan tersebut digunakan untuk meninjau kembali apa yang

dikatakan oleh klien untuk kemajuan menuju arah perubahan. Pada tahap ini klien sudah terlihat mempunyai motivasi untuk berubah.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 13 April 2023. Pada tahap ini peneliti menanyakan kabar, suasana hati kepada kelima klien, dan aktivitas sehari-harinya, dan menanyakan apakah sudah siap untuk menghadapi kegiatan inti. Konselor meyakini dan mendukung klien agar klien lebih termotivasi untuk meyakini perubahan yang dilakukan. Dalam mendukung perbuatan diri klien, konselor menggunakan tahap perasaan atau pernyataan yaitu menggunakan pernyataan yang dapat merubah pemikiran klien agar klien benar-benar mau berubah, perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang permanen yang sesuai dengan komitmen pada diri klien. Lalu konselor memberikan tugas dan tindak lanjut kepada kelima klien.

Pada pertemuan di tahap ini klien sudah mulai memperlihatkan perubahan yang telah dilakukannya sesuai dengan komitmen yang telah klien lakukan pada diri klien tersebut.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 20 April 2023. Pada tahap ini peneliti menanyakan kabar, dan suasana hati kelima klien. Pada pertemuan kelima ini mengetahui sejauh mana hasil yang dilakukan pada kelima klien maka akan dilakukan evaluasi. Langkah evaluasi dan *follow*

*up* bermanfaat untuk mengetahui perkembangan kondisi kelima klien. Pada tahap akhir ini peneliti akan memberikan bantuan kepada kelima klien untuk memelihara dan mengembangkan situasi atau kondisi yang sudah baik menjadi lebih baik sehingga membuat kelima klien dapat mengatur waktu, percaya diri semakin tinggi, tidak keras kepala, tidak memanipulasi tingkah laku orang lain, tidak menunda pekerjaan, dan tidak merasa dirinya sebagai korban kegagalan dalam menyelesaikan tugas.

Berikut hasil wawancara kelima klien dan informan dalam tahap evaluasi. Hasil wawancara dengan kelima klien dalam langkah evaluasi, setelah melakukan penerapan *cognitive restructuring* dalam mengatasi prokrastinasi akademik, peneliti datang untuk menemui kelima klien untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang ada pada diri kelima klien. Pada saat peneliti datang ke pondok pesantren Ar Rahman, kelima klien sedang berkomunikasi antar mereka.

Berdasarkan wawancara kepada kelima klien setelah menerapkan *cognitive restructuring* dari proses wawancara tersebut perwakilan dari kelima klien menyampaikan perasaan mereka kali ini lebih membaik dari sebelumnya, mereka dapat mengatur waktu, percaya diri semakin tinggi, tidak keras kepala, tidak memanipulasi tingkah laku orang lain, tidak menunda pekerjaan, dan tidak merasa dirinya sebagai korban kegagalan dalam menyelesaikan tugas.

*Follow Up* atau tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu peneliti menyarankan untuk bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dengan

klien seperti pengurus asrama pondok pesantren Ar Rahman, agar bisa mempertahankan perubahan-perubahan yang sudah ada dengan lebih memperhatikan klien. Peneliti juga melatih klien agar dapat mengatur waktu, percaya diri semakin tinggi, tidak keras kepala, tidak memanipulasi tingkah laku orang lain, tidak menunda pekerjaan, dan tidak merasa dirinya sebagai korban kegagalan dalam menyelesaikan tugas.

f. Pertemuan keenam

Pertemuan terakhir ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2023. Pada tahap ini peneliti bertemu dengan pengurus asrama pondok pesantren Ar Rahman, peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana keadaan pada kelima klien.

Dari hasil penerapan *cognitive restructuring* pada klien prokrastinasi akademik santri di pondok pesantren Ar Rahman pelaksanaannya dilakukan dengan baik.

## **D. Pembahasan**

Pembahasan di bab ini merupakan pembahasan terkait dengan rumusan masalah pada skripsi ini

### **1. Gambaran Prokrastinasi Akademik Santri Di Pondok Pesantren Ar Rahman**

Gambaran prokrastinasi yang dialami masing-masing klien yang sedang menjalankan proses pemulihan pada tahap akhir diketahui melalui hasil wawancara dan observasi.



Berdasarkan pendapat Dini Ahmaini, mengenai aspek prokrastinasi, yaitu: kesulitan mengatur waktu luang, percaya diri yang rendah, menganggap dirinya terlalu sibuk, keras kepala, manipulasi tingkah orang lain, menjadikan penundaan sebagai *coping* untuk menghindari tekanan, dan merasa dirinya sebagai korban yang tidak dapat mengerjakan sesuatu yang dapat dikerjakan orang lain<sup>74</sup>.

Berikut beberapa gambaran prokrastinasi yang dialami masing-masing subjek dapat dilihat dari aspek mengisi waktu luang, kelima subyek dengan cara berkumpul bersama teman, melakukan hobi yang disukai. Keempat subyek yang sulit dalam mengatur waktu (Klien “K”, Klien “NP”, Klien “A” dan Klien “AKT”) hanya klien “FW” yang mampu mengatur waktu.

Aspek percaya diri yang rendah, menunjukkan bahwa keempat subyek (klien “K”, klien “NP”, klien “A”, klien “AKT”) masih merasa takut gagal dalam mengerjakan sesuatu, ada sesuatu yang membuat mereka tidak yakin dengan kemampuannya, tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, dan masih suka membandingkan diri mereka dengan orang lain, hanya klien “FW” yang tidak merasa takut gagal dalam mengerjakan sesuatu, yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, tidak membandingkan dirinya dengan orang lain.

---

<sup>74</sup> Dini Ahmaini, *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Aktif Dan Mahasiswa Yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA USU*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2010.

Aspek menganggap dirinya terlalu sibuk, menunjukkan bahwa keempat subyek (klien “K”, klien “FW”, klien “A”, klien “AKT”) mempunyai kegiatan yang banyak, mempunyai waktu luang yang sedikit, hanya klien “NP” yang tidak mempunyai kegiatan yang banyak, mempunyai waktu luang yang banyak, dan kelima subyek sering berbohong untuk menutupi sesuatu.

Aspek keras kepala, menunjukkan bahwa kelima subyek tidak suka mendengarkan nasihat orang lain, sering memaksakan diri untuk melakukan sesuatu, dan selalu menerima tugas tersebut dengan setengah hati.

Aspek manipulasi tingkah orang lain, menunjukkan bahwa kelima subyek merasa sombong, dan mementingkan dirinya sendiri, serta merasa takut gagal dalam mengerjakan tugas. Keempat subyek (klien “FW”, klien “NP”, klien “A”, klien “AKT”) mempunyai sifat tidak bertanggung jawab, hanya klien “K” yang mempunyai sifat bertanggung jawab.

Aspek menjadikan penundaan sebagai *coping* untuk menghindari tekanan, menunjukkan bahwa kelima subyek sering menunda pekerjaan dan menjadikan penundaan itu sebagai *coping* perlindungan diri mereka.

Aspek merasa dirinya sebagai korban, menunjukkan bahwa kelima subyek sering merasa tidak mampu dengan tugas yang diberikan, dan mereka merasa hanya mereka yang tidak mampu mengerjakannya.

## **2. Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Cognitive Restructuring* Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Santri Pondok Pesantren Ar Rahman**

Berdasarkan hasil penelitian pada 06 April sampai dengan 6 Mei Februari 2023, yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* dalam mengatasi prokrastinasi akademik santri pondok pesantren Ar Rahman, ketiga subjek masing masing mengalami perubahan yang positif yang awalnya masih kesulitan mengatur waktu luang, percaya diri yang rendah, menganggap dirinya terlalu sibuk, keras kepala, manipulasi tingkah orang lain, menjadikan penundaan sebagai coping untuk menghindari tekanan, dan merasa dirinya sebagai korban yang tidak dapat mengerjakan sesuatu yang dapat dikerjakan orang lain. Kini masing-masing subjek dapat mengatasi prokrastinasi yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat Ahmad Juntika Nurihsan, tahapan-tahapan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran<sup>75</sup>. Pada tahap pertengahan, konselor melakukan eksplorasi pada pola hidup yang dialami subjek, menjaga dan memelihara agar hubungan konseling selalu terpelihara. Selanjutnya pada tahap akhir peneliti melakukan *follow up* kepada kelima subjek serta melakukan penghentian proses bimbingan kelompok.

---

<sup>75</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hal. 20

Penggunaan *cognitive restructuring* merupakan suatu cara pengungkapan diri salah satu faktor yang mendukung dalam mengatasi prokrastinasi akademik santri, adanya *cognitive restructuring* seorang dapat mengatur waktu luang, percaya diri semakin tinggi, tidak menganggap dirinya terlalu sibuk, tidak keras kepala, tidak memanipulasi tingkah orang lain, tidak menjadikan penundaan sebagai *coping* untuk menghindari tekanan, serta tidak merasa dirinya sebagai korban yang tidak dapat mengerjakan sesuatu yang dapat dikerjakan orang lain. Pada awal pertemuan masih terjadi kebingungan, namun secara keseluruhan pertemuan pertama hingga pertemuan akhir dapat berjalan dengan baik, hal tersebut terjadi karena faktor kerja sama yang baik antara konselor dan subjek dalam melakukan bimbingan kelompok.

Berdasarkan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* dalam mengatasi prokrastinasi akademik santri pondok pesantren Ar Rahman yang dilakukan seperti diatas, proses yang dilakukan dilapangan berjalan sesuai dengan teori yang menjadi panduan pada penelitian ini.